

**PEMBELAJARAN MOTIF BATIK SASAMBO NUSA TENGGARA BARAT DI KELAS VIII/a
SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA**

***THE LEARNING OF BATIK SASAMBO WEST NUSA TENGGARA MOTIF IN GRADE VIII/a
OF SMPN 4 SLEMAN, YOGYAKARTA***

Oleh : **Nurul Wahdaniah**

Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Email : nurul.wahdaniah29@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di kelas VIII/a Tahun Pelajaran 2015/2016, ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena peneliti langsung melakukan pengumpulan hingga pengolahan data penelitian. Penelitian ini juga menggunakan bantuan instrumen lain, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, serta alat bantu alat tulis, telepon genggam, dan kamera. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini memberikan deskripsi yang menunjukkan : 1) Persiapan pembelajaran batik tulis kelas VIII/a di SMP Negeri 4 Sleman, meliputi pengembangan silabus dan membuat RPP (materi, media, sumber belajar, dan alat praktik). 2) Pelaksanaan pembelajaran batik tulis kelas VIII/a yang dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat guru. 3) Evaluasi pembelajaran batik tulis kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta berupa hasil karya dan nilai yang mencapai KKM.

Kata Kunci: Pembelajaran, Batik, Sasambo

Abstract

The research is aimed to describe the learning of Batik Sasambo West Nusa Tenggara (NTB) motif in grade VIII/a in the school year 2015/2016, in terms of preparation, implementation and evaluation of learning.

It is a descriptive qualitative research, the data collection was done through interviews, observation, and documentation. The main instrument used in this study was the researcher herself (human instrument), because the researcher collected and processed the research data by herself. This study was also helped by other instruments such as guidelines for observation, interview, documentation guidelines, stationeries, mobile phones, and cameras. The examination techniques of the validity of data using techniques of observation persistence and triangulation source. The steps of data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion.

The research shows : 1) Preparation of learning handmade batik in grade VIII/a of SMPN 4 Sleman, covering the development of the syllabus and create lesson plans (materials, media, learning resources, tools for practices). 2) Implementation of learning batik in grade VIII/a is carried out in accordance with the syllabus and lesson plans created by the teacher. 3) Evaluation of learning batik in grade VIII/a of SMPN 4 Sleman, Yogyakarta, be in the form of the work and value that reaches KKM.

Keywords: Learning, Batik, Sasambo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional).

Salah satu pendidikan yang sering kali dilupakan oleh banyak orang, yaitu pendidikan seni. Pendidikan seni sendiri memiliki karakteristik yang bebas, unik, serta memiliki makna dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Pendidikan seni yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah formal, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya, merupakan salah satu bentuk kesadaran pendidik dalam menggali potensi dan kreativitas para peserta didiknya.

Tujuan diberikannya pendidikan seni budaya adalah agar para peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami seni budaya, serta mampu menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya. Aktivitas pembelajaran yang diterima oleh para peserta didik harus mampu memberikan pengalaman serta mampu mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Hal-hal tersebut dapat diperoleh oleh para peserta didik melalui berbagai kegiatan pengembangan, pendalaman prinsip, serta teknik berkarya dalam berbagai ragam konteks budaya. Pendidikan seni budaya yang mampu mengembangkan kreativitas salah satunya yaitu melalui pembelajaran batik (Retnowati, 2010).

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang keberadaannya harus dilestarikan. Motif dan warna yang terkandung di dalamnya mengandung makna filosofis yang mendalam, sehingga penting untuk disampaikan pada peserta didik di sekolah. Motif batik yang ada di Nusantara tentulah mempunyai beragam corak dan motif yang berbeda-beda. Salah

satunya motif batik Sasambo yang berasal dari Nusa Tenggara Barat (NTB). Motif batik Sasambo mempunyai karakteristik yang berbeda dengan motif batik pada umumnya. Motif Sasambo muncul akibat dari kegiatan sosial dan budaya masyarakat NTB, flora maupun fauna yang biasa ditemukan disekitar lingkungan masyarakat NTB.

Pembelajaran motif batik Sasambo NTB belum pernah diajarkan di SMP Negeri 4 Sleman. Peserta didik di pulau Jawa, khususnya di SMP Negeri 4 Sleman tentunya belum mengenal motif batik ini. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran motif batik Sasambo NTB mudah diajarkan pada peserta didik di SMP Negeri 4 Sleman. Selain itu, apakah peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran mengenai batik sasambo dan adakah hambatan yang dialami peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran melibatkan dua unsur, yaitu peserta didik dan guru. Guru memiliki kontrol dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Ibu Suharyanti adalah guru yang mengajar seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman sejak tahun 2007 dan merupakan lulusan UNNES (Universitas Negeri Semarang) jurusan Pendidikan Seni Tari. Di SMP Negeri 4 Sleman Suharyanti mengajar seni rupa dan seni tari. Untuk pelajaran seni rupa khususnya batik Suharyanti belajar secara otodidak dan melihat guru seni rupa yang mengajar sebelumnya yaitu bapak Amir yang pada tahun 2015 lalu pensiun dari SMP Negeri 4 Sleman. Oleh karena itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah Ibu Suharyanti sebagai guru seni budaya memiliki persiapan yang khusus dalam pembelajaran motif batik Sasambo NTB di SMP Negeri 4 Sleman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dari salah satu motif batik nusantara, yaitu Batik Sasambo yang berasal dari Nusa Tenggara Barat (NTB).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

Tinjauan Pendidikan

Pendidikan merupakan interaksi diantara pendidik dengan para peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Interaksi di dalam pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Dalam interaksi ini, pendidik dan para peserta didik saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Pendidik memiliki peranan yang lebih besar, karena memiliki kedudukan sebagai orang yang lebih dewasa, memiliki pengalaman yang lebih, serta lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Para peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima pengaruh, pengikut, dan peserta dalam proses pembelajaran (Nana dan Erliany, 2012 : 1).

Pembelajaran

Rusman (2012:93) mengemukakan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Pengertian pembelajaran dikemukakan pula oleh Miarso (1993) dalam Siregar dan Nara (2010:4), yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan dengan sengaja. Hal ini dilakukan berdasarkan tujuan yang telah terlebih dahulu ditetapkan sebelum proses dilaksanakan, serta dilaksanakan dengan proses yang terkendali.

Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran guru perlu mempersiapkan beberapa hal yaitu bahan pembelajaran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan terakhir yang perlu di persiapkan guru yaitu media pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut BSNP (2006) dalam Rusman (2012:93) kegiatan pelaksanaan pembelajaran dirancang agar dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat melibatkan proses mental dan fisik antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, maupun lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Menurut Rusman (2012: 11) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu implementasi yang berasal dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Evaluasi Pembelajaran

Menurut Echols (1975) dalam Siregar dan Nara, (2010:142) kata evaluasi merupakan penyaduran bahasa dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang di artikan dengan penilaian, dimana kata kerjanya yaitu *evaluate*, yang berarti menilai atau menaksir. Sedangkan orang yang yang menilai disebut dengan *evaluator*.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses terarah dan terencana yang dilakukan dalam rangka untuk meneliti proses kegiatan belajar mengajar yang telah menghasilkan produk, baik selama tahap perencanaan maupun pelaksanaannya (Siregar dan Nara, 2010:159).

Batik

Menurut Prasetyo (2010 : 1-2), batik adalah salah satu cara untuk membuat bahan pakaian. Selain itu, batik dapat pula mengacu pada 2 (dua) hal. Hal pertama, yaitu teknik pewarnaan pada kain dengan menggunakan malam, dengan tujuan untuk mencegah pewarnaan bagian lain dari kain. Hal kedua, yaitu kain atau busana yang dibuat dengan menggunakan teknik tersebut, termasuk dengan menggunakan motif-motif tertentu yang memiliki ciri khas tertentu.

Umumnya terdapat 2 jenis batik batik yang ada di Nusantara yaitu batik tulis dan batik cap. Pembuatan batik tulis dilakukan dengan menggunakan canting. Canting merupakan sebuah alat yang terbuat dari tembaga yang

dibentuk sedemikian rupa, sehingga dapat menampung malam (lilin batik). Sedangkan batik cap proses pengerjaannya dilakukan dengan menggunakan cap. Cap merupakan suatu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki (Prasetyo, 2010 : 7-8).

Bahan yang digunakan dalam berkarya batik terdiri atas kain mori/ sutera, lilin (malam), dan zat pewarna. Sedangkan alat yang digunakan dalam proses membatik tidak mengalami perubahan yang banyak sampai sekarang. peralatan membatik yang cukup standar digunakan, antara lain canting, kuas, wajan kompor, gawangan, sarung tangan, dandang berukuran besar, dan atau seterika (Tim Abdi Guru, 2007: 4-6).

Batik Sasambo

Sasambo adalah suatu akronim yang berasal dari kata *Sasak* (penduduk asli Pulau Lombok), *Samawa* (wilayah Kabupaten Sumbawa Barat dan Sumbawa), dan *Mbojo* (masyarakat Kabupaten Bima, Kota Bima, dan Kabupaten Dompu). Ketiga kata tersebut merupakan tiga etnis yang mendiami Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) hingga saat ini. Etnis *Sasak* mendiami Pulau Lombok, sedangkan kedua etnis lainnya, Etnis *Samawa* dan Etnis *Mbojo* mendiami Pulau Sumbawa. Provinsi NTB mulai mengembangkan kerajinan Batik Sasambo pada akhir tahun 2010 (Pemerintah Provinsi NTB, 2013).

Beberapa motif dari Batik Sasambo memiliki kandungan nilai sejarah, seni, dan filosofi yang sangat tinggi. Ratusan motif Batik Sasambo telah berkembang hingga saat ini. Ratusan motif tersebut merupakan hasil yang dikombinasikan dari motif-motif yang berhubungan dengan tradisi sehari-hari masyarakat NTB. Seperti halnya beberapa contoh motif Sasambo yaitu (Suharno, 2016) : *Bale Lumbung* atau Rumah Lumbung (Etnis *Sasak*), *Kangkung* (Etnis *Sasak*), *Peresean* (Etnis *Sasak*), *Gendang Beleq* (Etnis *Sasak*), *Nyale* (Etnis *Sasak*), Daun Asam (Etnis *Mbojo*), Kakao (Etnis *Sasak*), Daun *Bebele*

(Etnis *Sasak*), Sayur *Lebui* (Etnis *Sasak*), Burung *Koak-Kaok* (Etnis *Sasak*), Daun *Kulur* (Etnis *Sasak*), Bunga Kenanga (Etnis *Sasak*), Bambu (Etnis *Sasak*), Daun Sirih (Etnis *Sasak*), Keong (Etnis *Sasak*), Kerang Mutiara (Etnis *Sasak*), *Eceng Gondok* (Etnis *Sasak*), Jambu Air (Etnis *Sasak*), *Cerorot* (Etnis *Sasak*), Rusa (Etnis *Mbojo*), Kembang Setanggi (Etnis *Sasak*), Sate Usus (Etnis *Sasak*), *Sebie* atau Cabai (Etnis *Sasak*), *Tembakau* (Etnis *Sasak*), Daun Sayur *Prie* atau Pare (Etnis *Sasak*), Kura-kura (Etnis *Sasak*), Cengkeh (Etnis *Sasak*), Daun Pisang (Etnis *Sasak*), dan *Klothok Sapi* atau Gantungan Sapi (Etnis *Sasak*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati, memahami, serta mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai proses pembelajaran motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa deskripsi beserta gambaran keseluruhan yang diperoleh secara langsung dari kegiatan pembelajaran motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan kondisi yang ada di SMP Negeri 4 Sleman.

Sumber Data

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti juga dibantu

dengan instrumen lain, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi.

Teknik Penentuan Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan meningkatkan ketekunan. Triangulasi sumber digunakan ketika peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda yaitu beberapa informan di lokasi penelitian. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang pembelajaran batik Sasambo NTB dikelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta

SMP Negeri 4 Sleman berlokasi di Jalan Turi Km 3, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta. SMP ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Letak geografis sekolah ini strategis, yaitu berada di pinggir dusun dan dekat dengan pemukiman penduduk.

SMP Negeri 4 Sleman yang berdiri pada tahun 1967 ini pada saat ini dikepalai oleh Warih Jatirahayu dengan jumlah pendidik sebanyak 22 orang, 1 guru bejizazah S2 dan 21 guru berijazah S1. Dari 22 guru yang ada di sekolah ini, 18 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang seluruhnya telah memperoleh tunjangan sertifikasi pendidik dan 4 orang guru berstatus honorer.

Jumlah keseluruhan siswa kelas VII hingga kelas IX di SMP Negeri 4 Sleman pada tahun ajaran 2015/ 2016, yaitu sebanyak 330 siswa, dengan jumlah seluruh ruangan 42 ruang.

2. Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran meliputi:

Bahan atau materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan Standar Kompetensi, yaitu mengapresiasi karya seni rupa Nusantara. Kompetensi Dasar yang digunakan, yaitu menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan nusantara dengan memfokuskan salah satu motif yang ada di nusantara yaitu motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat sebagai patokan dalam kegiatan praktik membatik. Materi pelajaran yang diberikan meliputi : pengertian batik, jenis-jenis batik, serta berbagai contoh motif batik yang ada di Nusantara.

Setelah para peserta didik memahami materi-materi mengenai motif Batik Nusantara, guru kemudian memperkenalkan salah satu motif Batik Nusantara, yaitu motif batik Sasambo yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Proses pengenalan batik Sasambo dimulai dari sejarah motif batik Sasambo, hingga berbagai macam motif batik Sasambo yang ada di NTB. Selanjutnya, guru menjelaskan alat-alat serta bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan membatik, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam proses membatik.

Pada tahap persiapan pembelajaran motif batik Sasambo, guru mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar, media pembelajaran, serta materi pelajaran.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Sleman, khususnya pembelajaran batik, yaitu metode tanya jawab, ceramah dan praktik.

Media pembelajaran merupakan alat penting yang membantu penyampaian dalam proses belajar mengajar. Media yang biasa digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran seni budaya,

khususnya pelajaran batik, yaitu media visual dengan menggunakan LCD proyektor. Media pembelajaran membantu guru untuk menunjukkan beberapa contoh gambar motif Batik. Untuk kegiatan praktik media pembelajaran yang digunakan adalah alat dan bahan kegiatan praktik membuat batik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada semester genap Tahun Ajaran 2015/ 2016, kegiatan pembelajaran Seni Rupa, khususnya batik, dilaksanakan setelah Ujian Tengah Semester berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai batik hanya dapat dilakukan selama 6 (enam) kali tatap muka.

Pada pertemuan pertama Guru memberikan materi tentang batik nusantara, lalu mengerucut pada motif batik Sasambo NTB. Pertemuan kedua Peserta didik memindahkan pola motif batik Sasambo ke atas kain primisima menggunakan pensil. Pertemuan ketiga Peserta didik melakukan kegiatan mencanting dengan menerapkan motif Sasambo NTB yang sudah di pindahkan ke atas kain primisima. Pertemuan keempat peserta didik mewarnai kain batik yang sudah di canting menggunakan pewarna remasol. Pertemuan kelima peserta didik menutup kain yang sudah diwarnai dengan remasol dengan malam (kegiatan *nembok*). Pertemuan terakhir yaitu pertemuan keenam peserta didik mewarnai batik dengan pewarna naphthol.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru pada setiap akhir semester, melainkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 28 Maret 2016, Suharyanti selaku guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya, mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran, guru melihat bagaimana tahapan perkembangan sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik selama kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran teori maupun praktik.

B. Pembahasan

SMP Negeri 4 Sleman berlokasi di Jalan Turi Km 3, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta. SMP ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Letak geografis sekolah ini strategis, yaitu berada di pinggir dusun dan dekat dengan pemukiman penduduk.

Kegiatan pembelajaran batik di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman dilaksanakan sesuai jadwal yaitu setiap hari Kamis, pada jam ke 5 dan 6, dengan alokasi waktu 2 jam pertemuan (2x40 menit). Selama pembelajaran batik pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 menghasilkan 1 karya batik dari setiap peserta didik, ini dikarenakan kegiatan pembelajaran batik dilaksanakan setelah ujian Mid Semester.

Proses kegiatan pembelajaran motif batik Sasambo NTB terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahapan persiapan guru perlu mempersiapkan beberapa hal pokok yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran, seperti halnya Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran, serta bagaimana evaluasi yang akan dilakukan.

Setelah tahap persiapan pembelajaran telah dilakukan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yaitu pemberian materi pembelajaran teori, serta kegiatan praktik membuat batik yang dilakukan di luar kelas. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri atas 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan pengecekan siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik, serta mengkondisikan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan tertib dan lancar.

Setelah keadaan kelas dan peserta didik dapat kondisikan dengan baik, guru dapat melanjutkan ke kegiatan inti pembelajaran. Di dalam kegiatan inti, terdapat 3 proses pembelajaran yang dilalui, yaitu proses eksplorasi, proses elaborasi, dan proses konfirmasi. Pada proses elaborasi, guru menyampaikan materi mengenai batik Nusantara, alat dan bahan dalam membatik, serta langkah-langkah di dalam proses membatik. Setelah menayangkan beberapa motif batik yang ada di Nusantara, guru selanjutnya memperkenalkan salah satu motif batik yang ada di Nusantara, yaitu motif batik Sasambo yang berasal dari Nusa Tenggara Barat. Setelah para peserta didik memahami dan mengerti materi mengenai batik, proses selanjutnya yang dilakukan adalah proses eksplorasi. Pada kegiatan eksplorasi, peserta didik melakukan kegiatan memola, motif yang digunakan yaitu motif batik Sasambo NTB. Pada bagian ini, peserta didik dibebaskan untuk memilih dan mengembangkan motif sesuai kreativitas masing-masing.

Kegiatan selanjutnya yaitu mencanting, yang dilakukan di luar ruangan kelas. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) macam warna, yaitu pewarna remasol dan pewarna naphthol. Pewarnaan remasol dilakukan dengan menggunakan teknik colet, sedangkan pewarnaan naphthol dilakukan dengan menggunakan teknik tutup celup. Tahapan akhir membatik, yaitu kegiatan *pelorodan*, *pelorodan* tidak dapat dilakukan di sekolah dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Oleh karena itu, setiap peserta didik melakukan kegiatan *pelorodan* secara individu di rumah.

Proses selanjutnya adalah proses konfirmasi. Pada proses ini, guru memberikan umpan balik yang bersifat positif, seperti memberikan penguatan, baik berupa lisan maupun tulisan kepada para peserta didik. Guru juga memberikan arahan, motivasi berupa penguatan lisan, bimbingan, dan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kendala, serta memberikan penilaian atas tugas yang telah dilaksanakan.

Pada tahap penutup dari setiap kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan tugas yang sesuai dengan materi selanjutnya, serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada setiap akhir semester, melainkan dilakukan pula ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada saat pembelajaran teori maupun kegiatan praktik. Penilaian pada pembelajaran batik Sasambo Nusa Tenggara Barat tidak hanya dilihat berdasarkan hasil karya semata, namun dilihat pula pada tahapan perkembangan setiap peserta didik sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Nilai tertinggi pada kegiatan praktik membatik yaitu 88, dan nilai terendah 76. Guru melakukan penilaian dengan memperhatikan aspek penguasaan teknik membatik, kesesuaian bentuk, kreatifitas, komposisi dan kerapian hasil kerja peserta didik. Sedangkan untuk pembelajaran teori nilai tertinggi 84, dan nilai terendah yaitu 76. Penilaian pembelajaran teori sesuai dengan bobot poin setiap pertanyaan. Dari hasil penilaian kegiatan pembelajaran motif batik Sasambo NTB, seluruh peserta didik kelas VIII/a sudah mencapai KKM, KKM untuk pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman yaitu 75.

Pembelajaran motif batik Sasambo NTB di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman berjalan dengan lancar, dimulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi. Persiapan pembelajaran oleh Ibu Suharyanti selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman cukup baik, dimulai dari mempersiapkan bahan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, maupun alat praktik membatik. Selama penyampaian teori motif batik Sasambo, peserta didik dapat menerima, menangkap, dan memahami tentang motif batik Sasambo, meskipun motif batik tersebut baru pertama kali

diperkenalkan pada peserta didik. Selain itu, peserta didik antusias dengan pembelajaran motif batik Sasambo karena motif batik Sasambo berbeda dengan motif pada umumnya di Pulau Jawa, seperti halnya motif *Gendang Beleg* dan *Peresean* yang merupakan kegiatan budaya masyarakat NTB yang diaplikasikan menjadi sebuah motif di dalam batik Sasambo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, penelitian dengan judul “Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016” ini memiliki beberapa kesimpulan mengenai tahapan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran motif batik Sasambo NTB di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman berjalan dengan lancar ditinjau dari 3 tahapan pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Suharyanti, selaku guru seni budaya perlu mempersiapkan beberapa hal pokok yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran, seperti halnya Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran, serta bagaimana evaluasi yang akan dilakukan. Persiapan untuk pembelajaran batik tulis disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 4 Sleman yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yaitu pemberian materi pembelajaran teori, dilanjutkan kegiatan praktik membatik yang dilakukan di luar kelas. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri atas 3 (tiga) tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi elaborasi, eksplorasi, konfirmasi, dan kegiatan penutup.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada setiap akhir semester, melainkan dilakukan

pula ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada saat pembelajaran teori maupun kegiatan praktik.

Hasil penilaian pembelajaran motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta, dibedakan menjadi dua sesuai dengan RPP, yaitu hasil penilaian pembelajaran teori dan praktik. Dari hasil penilaian seluruh peserta didik kelas VIII/a sudah mencapai KKM, KKM untuk pelajaran seni budaya yaitu 75.

Saran

Bagi sekolah untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya seni batik yang dihasilkan peserta didik, ada baiknya dilaksanakan pameran karya batik peserta didik, sehingga dapat memberikan motivasi tersendiri kepada para peserta didik. Sekolah perlu menambah fasilitas, baik sarana maupun prasarana, yang dapat menunjang kegiatan praktik membatik.

Guru perlu terus memberi motivasi dan semangat pada peserta didik, dalam rangka menumbuhkan semangat belajar peserta didik terhadap pembelajaran batik. Selain itu, guru perlu mengembangkan media pembelajaran dan sumber belajar seni budaya khususnya materi batik, sehingga dapat menambah minat, bakat, dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran batik.

Bagi peserta didik harus meningkatkan kedisiplinan, sikap, dan tanggungjawab, agar setiap tahapan pembelajaran dapat terselasaikan tepat pada waktunya, yaitu dengan cara guru memberikan *reward* maupun hukuman pada peserta didik sehingga peserta didik dapat terdorong untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- PemerintahProvinsi Nusa Tenggara Barat. 2013. *Profil Dinas Perindustrian dan PerdaganganProvinsi Nusa Tenggara Barat*. Tersedia pada: <http://bp3ed.disperindag.ntbprov.go.id/>, diakses pada tanggal 1 Februari 2016.

- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Retnowati, Tri Hartiti. 2010. *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Batik di Sekolah. Makalah Seminar Nasional dalam Rangka Dies-46 UNY*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY.
- Rusman.2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Suharno, Ahyar. 2016. *Wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2016 pukul 14.00 WITA*.
- Sukmadinata, Nana,S. dan Syaodih,Erliany. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Tim Abdi Guru, dkk. 2007. *Kesenian SMP Untuk Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga.

Reviewer,



Arsianti Latifah, S.Pd.,M.Sn.
NIP. 19760131 200112 2 002

Yogyakarta, 18 Agustus 2016
Pembimbing,



Drs. Suwarna, M.Pd.
NIP. 19520727 197803 1 003